

ANALISIS PENERAPAN K3 PADA SAAT PENGOPERASIAN LAS ASETILIN DI MAJA TEKNIK PANDEGLANG

Barik Adha Munawar¹, Soffan Nurhaji², Hamid Abdillah³

¹Pendidikan Vokasional Teknik Mesin
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email : 22284210057@untirta.ac.id

²Pendidikan Vokasional Teknik Mesin
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email : soffan@untirta.ac.id

³Pendidikan Vokasional Teknik Mesin
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email : Hamid@untirta.ac.id

ABSTRAK

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan bagian yang sangat penting bagi para karyawan baik itu di perusahaan maupun di industri. Kualitas bengkel secara substansial ditingkatkan dengan memasukkan K3 ke dalam bengkel. Banyak perusahaan yang kurang memperhatikan kesehatan dan keselamatan karyawan dapat menyebabkan kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan pada karyawan. Penting untuk menyadari keselamatan dan kesehatan kerja dalam pengoperasian pengelasan. APD menjadi salah satu prinsip penerapan K3. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan lembar survei untuk dapat mengumpulkan data dari para karyawan di CV. Maja Teknik. Hasilnya menunjang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berupa Alat Perlindungan Diri hampir seluruhnya telah diaplikasikan ketika pengoprasian pengelasan asetilin di CV. Maja Teknik, meski begitu kurangnya sarana P3K, buku petunjuk penggunaan alat, hingga pelatihan mengenai K3 menjadi faktor kurangnya penerapan K3 di bengkel Maja Teknik Pandeglang. Saran untuk perusahaan memberikan pendidikan K3 kepada karyawan dan memenuhi sarana prasarana penunjang K3.

Kata kunci: K3, APD, Pengelasan.

ABSTRACT

Occupational safety and health (K3) are very important for employees in companies and industries. Workshop quality is substantially improved by incorporating K3 into the workshop. Many companies that pay little attention to the health and safety of employees can cause work accidents and health problems for employees. Being aware of occupational safety and health in welding operations is important. PPE is one of the principles of K3 implementation. The method used in this study is a quantitative research method using survey sheets to be able to collect data from employees at CV. Engineering Major. The result is that supporting Occupational Safety and Health (K3) in the form of Personal Protection Equipment has been almost entirely applied when operating acetylene welding at CV. Maja Teknik, however, the lack of first aid kits, manuals for using the tools, and training on OSH are factors in the lack of application of OSH in the Maja Teknik Pandeglang workshop. Suggestions for companies to provide K3 education to employees and fulfill K3 supporting infrastructure.

Keywords: OHS, PPE, Welding.

PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan komponen yang sangat penting baik bagi karyawan usaha maupun bengkel. Kualitas bengkel secara substansial ditingkatkan dengan memasukkan K3 ke dalam bengkel. Mungkin ada kesulitan dalam menerapkan K3 di bengkel las, seperti pemahaman karyawan tentang K3, kurangnya dana untuk bengkel menerapkan K3, dan kurangnya pemahaman karyawan tentang pentingnya mengadopsi K3 dalam aktivitas karyawan ini. Dalam penyuluhan tentang K3 dalam melakukan kegiatan khususnya dalam melakukan proses pengelasan, dapat disertakan juga penggunaan APD dalam karyawan biasa. (Yusmita et al., 2020)

Sesuai dengan Permenaker Nomor 26 Tahun 2015, penyakit akibat kerja (PAK) atau kecelakaan yang terjadi dalam menjalankan karyawan sama-sama merupakan kecelakaan akibat kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sebaliknya, adalah pendekatan atau upaya yang memastikan operasi staf, mesin, dan tempat kerja yang sempurna dan bebas gangguan. Inisiatif K3 sudah ada sejak awal waktu. Manusia purba harus mencari makanan dan bekerja untuk mengolahnya, yang memungkinkan kecelakaan berupa luka atau luka lainnya. Akhirnya, mereka melakukan serangkaian prosedur untuk menghentikan kejadian seperti itu terjadi lagi sehingga cedera sebelumnya tidak terlalu parah. (*Manajemen Hiperkes Dan Keselamatan Kerja*, n.d.)

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) kurang mendapat perhatian di negara-negara miskin karena sumber daya pemerintah tidak memadai untuk membantu usaha informal. Di Sumedang, 21,33% perusahaan telah menerapkan K3; namun bagi usaha yang

belum, terutama yang kecil seperti bengkel las, upaya sosialisasi K3 secara substansial masih perlu dilakukan. Banyak kecelakaan dan kebakaran yang disebabkan oleh pengelasan menunjukkan keadaan yang merugikan, membutuhkan penerapan pedoman K3. (Septian et al., 2013)

Pemanfaatan K3 di Indonesia masih belum sempurna. Herdy Trisanto, Direktur Keuangan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, menyatakan sejak Januari hingga April 2014, terjadi 8.900 kejadian kecelakaan kerja di Indonesia. Menurut Muhammad Kepala Bidang Ergonomi dan Pengawasan Norma Lingkungan Kerja Kementerian Fertilisasi, berdasarkan informasi dari BPJS Ketenagakerjaan, terdapat total 105.182 kasus dengan 2.375 kematian pada tahun 2015. (Paulina, n.d.)

Sangat penting untuk menyadari keselamatan dan kesehatan kerja saat melakukan kegiatan pengelasan atau tugas yang berbeda sehingga setiap tugas nyaman, efisien, dan bebas dari kecelakaan kerja. Saat mengelas, akan sangat membantu untuk menerapkan perubahan seperti menggunakan peralatan pelindung diri lengkap, atau APD, sehingga Anda dapat bekerja dengan aman. (Lisbona et al., 2018a)

pentingnya APD yang harus dipakai pada saat beroperasi di perusahaan yang termasuk komponen K3. Untuk meningkatkan praktik K3 di setiap perusahaan, perlu diadakan penyuluhan K3 tambahan, seperti yang dilakukan oleh Tripariyanto dkk. untuk meningkatkan praktik K3 di setiap perusahaan. (Sinulingga1 et al., n.d.)

Meningkatkan berbagai elemen yang terkait dengan metode pengelasan itu penting, termasuk keadaan material, yang mungkin

berpengaruh pada kualitas pengelasan. Mengingat keterkaitan antara pengelasan dan keselamatan pribadi karyawan, maka semua karyawan yang melakukan pengelasan juga harus mematuhi semua standar keamanan kerja.(Puspa Sari et al., n.d.)

Tukang las dan semua personal yang menggunakan alat pelindung ini harus dilindungi dari uap dan gas yang berlebihan akibat saat pengoprasian pengelasan dan pemotongan. Pengelasan dan pemotongan gas menggunakan lebih banyak gas dan uap daripada prosedur lainnya. Ventilasi udara sangat penting untuk membawa tingkat uap dan gas ke tingkat yang sesuai dan keselamatan karyawan. Selain itu, penggunaan masker udara sangat dianjurkan.(Dan et al., 2021)

CV. MAJA TEKNIK merupakan bengkel yang melayani jasa pembubutan, pengelasan, dan pemotongan besi. Itu juga memanfaatkan alat berat seperti mesin bubut, mesin frais, mesin las, dan mesin gerinda yang banyak di antaranya berpotensi membahayakan karyawan yang bekerja.(Djaali et al., 2020)

Kecelakaan kerja tidak bisa dihindari selama kerja namun dapat diminimalisir terjadinya dengan melindungi diri dari bahaya ketika kerja maupun menghindari pemicu dari kecelakaan kerja. Maka dari itu peneliti melakukan analisis bagaimana penerapan K3 di sebuah bengkel. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan K3 di CV. Maja Teknik, dengan begitu akan diketahui seberapa besar risiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menyadarkan betapa pentingnya K3 selama bekerja.(Kencana Tiga et al., n.d.)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan melakukan observasi secara langsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berupa sejumlah pernyataan yang harus ditanggapi oleh karyawan sebagai responden. Populasi yang diteliti yaitu karyawan di bengkel Maja Teknik Pandeglang. Data yang telah dikumpulkan, diolah dan dianalisa secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk grafik.

Skala likert digunakan dalam kuesioner, yaitu : (1) Ya, (2) Tidak, dan (3) Jarang. Selain itu, dilakukan pula observasi untuk memastikan kevalidan kuesioner tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian observasi dan kuesioner. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi 6 butir soal berupa pernyataan dengan skala likert 3, yaitu (1) Ya, (2), Tidak, dan (3) Jarang.. Sampel populasi pada penelitian ini adalah karyawan/teknisi yang bekerja di bengkel Maja Teknik Pandeglang. Pengumpulan data kuesioner dilakukan bersamaan dengan observasi secara langsung ke bengkel Maja Teknik Pandeglang, sehingga peneliti bisa melihat secara langsung penerapan K3 yang disana. Setelah pengumpulan data dilaksanakan, dilakukan analisis data terhadap hasil kuesioner dan hasil observasi untuk mengetahui apakah penerapan K3 di CV. Maja Teknik sudah dilaksanakan dengan baik.

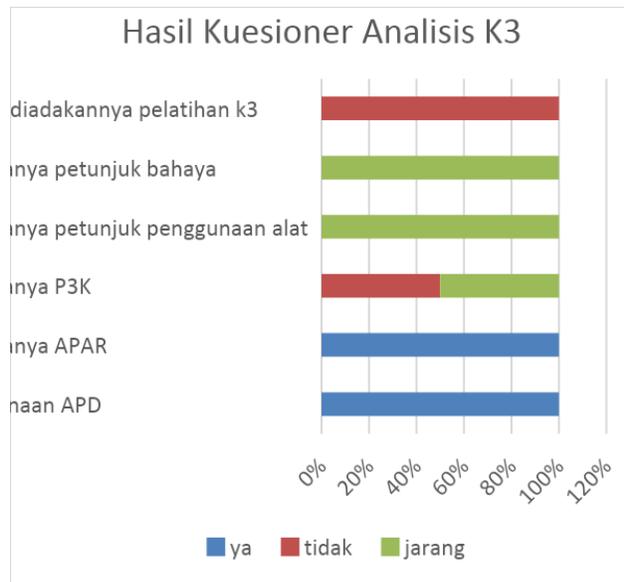
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner, selama pengoprasian pengelasan, seluruh karyawan menggunakan alat keselamatan, yaitu sarung tangan. Selama proses tersebut, kedua tenaga ahli tersebut mengenakan sepatu *safety* dan

kaca mata las. CV. Maja Teknik juga memiliki Alat Pemadam Api Ringan (APAR) bersama, namun sayangnya mereka kekurangan P3K sebagai alternatif jika terjadi kecelakaan. APD menjadi salah satu prinsip yang harus dijalankan dalam penerapan K3. (Rahul et al., 2019)

Karyawan juga menyatakan jarang adanya buku petunjuk penggunaan alat ataupun isyarat bahaya. Juga tidak adanya pendidikan maupun penyuluhan tentang kesadaran K3. (PENERAPAN KESELAMATAN KONSTRUKSI DENGAN METODE HIRADC PADA PEKERJAAN TOWER CRANE PROYEK LIVING WORLD GRAND WISATA TAMBUN BEKASI (APPLICATION OF CONSTRUCTION SAFETY WITH HIRADC METHOD ON TOWER CRANE WORK OF LIVING WORLD GRAND WISATA TAMBUN BEKASI PROJECT), n.d.)

Berikut grafik hasil kuesioner analisis K3 di bengkel Maja Teknik Pandeglang.



Gambar 1. Distribusi Kuesioner Analisis Penerapan K3

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, sebagian karyawan masih belum menggunakan APD dengan

lengkap. APD sangat penting dalam mendorong keselamatan kesehatan kerja (K3) dan mengurangi kemungkinan kecelakaan kerja. (Manajemen Hiperkes Dan Keselamatan Kerja, n.d.)

Tidak semua karyawan di sana memakai sarung tangan yang seharusnya digunakan untuk menghindari percikan api saat mengelas. Kemudian, celemek kulit, pelindung kepala, sepatu keselamatan, dan kacamata las telah digunakan sebagai perlengkapan APD. (Keselamatan et al., n.d.)

Api *Apron leather* untuk perlindungan tubuh terhadap percikan api akibat pengelasan. Ini berlaku untuk langkah-langkah keamanan tambahan. Ketika percikan api terkena benda yang mudah terbakar, Alat Pemadam Api Ringan (APAR) harus ada untuk memadamkan api. Untuk membantu personel darurat, paket P3K Penunjang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berupa Alat Perlindungan Diri atau APD seluruhnya telah diaplikasikan ketika pengelasan di CV. Maja Teknik, Dengan begitu, risiko terjadinya kecelakaan kerja adalah kecil. (Rakha Luay Raihan - FIKES, n.d.)

PENUTUP

Penunjang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berupa Alat Perlindungan Diri atau APD seluruhnya telah diaplikasikan ketika pengelasan di CV. Maja Teknik. Pada gambar 1 menunjukkan bahwasannya kurangnya Pelatihan K3 di bengkel dan sarana P3K, dan tidak tersedianya buku penggunaan alat juga tanda bahaya. mengindikasikan bahwa penerapan K3 di bengkel masih belum diterapkan dengan baik dan benar. Saran untuk perusahaan memberikan pelatihan K3 sampai melakukan pendidikan K3 dan

memenuhi sarana dan prasarana penunjang K3.

DAFTAR PUSTAKA

- Dan, I., Keselamatan, S., Kesehatan, &, Bengkel, K., Motor, S., Kabupaten Banyuwangi, D., Rubiono, G., & Mukhtar, A. (2021). *APLIKASI TEKNOLOGI*. 5(2).
- Djaali, N. A., Usman, S., Agustino, R., & Simaibang, F. H. (2020). Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Melalui Sosialisasi Potensi Bahaya di Sekolah. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v2i1.290>
- Kencana Tiga, S., Aziz, A., & Dewi Anggraeni, R. (n.d.). *THE IMPLEMENTATION OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH LAW ENFORCEMENT IN ACCORDING TO LAW NUMBER 1 OF 1970 CONCERNING WORK SAFETY AND ACT NUMBER 36 OF 2009 CONCERNING HEALTH (Study at PT. Yamaha Indonesia)*.
- Keselamatan, T., Kesehatan, D., Oleh, K., Rizal, :, & Thamrin, H. (n.d.). *GAMBARAN DAN FAKTOR PENYEBAB KECELAKAAN KERJA DI PT. WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG PROYEK TRANSMART BOGOR TAHUN 2017 SKRIPSI* Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.
- Lisbona, A. :, Palaci, F. :, Salanova, M. :, & Frese, M. (2018). *THE EFFECTS OF WORK ENGAGEMENT AND SELF-EFFICACY ON PERSONAL INITIATIVE AND PERFORMANCE*. <https://www.redalyc.org/articulo.oa?id=72754594014>
- Manajemen Hiperkes dan Keselamatan Kerja*. (n.d.).
- Paulina, Ss. (n.d.). *KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA*.
- PENERAPAN KESELAMATAN KONSTRUKSI DENGAN METODE HIRADC PADA PEKERJAAN TOWER CRANE PROYEK LIVING WORLD GRAND WISATA TAMBUN BEKASI (APPLICATION OF CONSTRUCTION SAFETY WITH HIRADC METHOD ON TOWER CRANE WORK OF LIVING WORLD GRAND WISATA TAMBUN BEKASI PROJECT)*. (n.d.).
- Puspa Sari, R., Teguh Santoso, D., & Sumarjo, J. (n.d.). *Peningkatan Kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Proses Pengelasan SMAW dan Pengenalan Mesin Roller Bending pada Bengkel Las Desa Puseurjaya*.
- Rahul, M., Sivapirakasam, S. P., Vishnu, B. R., Balasubramanian, K. R., & Mohan, S. (2019). Health issue owing to exposure with welding fumes and their control strategies at the source-A review. *Materials Today: Proceedings*, 46, 9239–9245. <https://doi.org/10.1016/j.matpr.2020.01.516>
- Rakha Luay Raihan - FIKES*. (n.d.).
- Septian, R., Kaligis, V., Sompie, B. F., Tjakra, J., & Walangitan, D. R. O. (2013). PENGARUH IMPLEMENTASI PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA. In *Jurnal Sipil Statik* (Vol. 1, Issue 3).
- Sinulingga¹, S. R., Sitorus², R. J., & Purba, I. G. (n.d.). *MANAJEMAN RISIKO KESELAMATAN KERJA KEGIATAN PENGELASAN (WELDING) PT.PP. LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk TIRTA AGUNG PALM OIL MILL SAFETY RISK MANAGEMENT ACTIVITIES OF THE WELDING AT PT.PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk TIRTA AGUNG PALM OIL MILL*.
- Yusmita, Y., Hasanah, H., Guspita, R., Armanda, D., & Fadhil Azzikri, M. (2020). *PENERAPAN ERGONOMI K3 DALAM*

PROSES PENGELASAN. *Jurnal Teknik
Industri Terintegrasi (JUTIN)*, 3(2).